

## Keterampilan Investasi Keuangan dan Penguatan Struktur Modal UMKM Muara Penimbung

Shelfi Malinda<sup>1</sup>, Mu'izzuddin<sup>2</sup>, Agung Putra Raneo<sup>3</sup>, Febrimarani Malinda<sup>4</sup>

### **Kata Kunci:**

Keberlanjutan Bisnis UMKM;  
Investasi Keuangan;  
Struktur Modal.

### **Keywords :**

MSMEs Sustainability;  
Financial Investment;  
Capital Structure.

### **Correspondensi Author**

Manajemen, Universitas  
Sriwijaya  
Jl. Raya Palembang-  
Prabumulih Km.35  
Email:  
[shelfimalinda@unsri.ac.id](mailto:shelfimalinda@unsri.ac.id)

### **Article History**

Received: 29-02-2024;  
Reviewed: 24-03-2024;  
Accepted: 18-07-2024;  
Available Online: 18-08-2024;  
Published: 20-08-2024;

**Abstrak.** Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan yang mengarah pada perilaku investasi UMKM dalam rangka menjaga dan menguatkan struktur modal yang dapat mempengaruhi keberlangsungan bisnisnya. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan evaluasi. Metode pelatihan dilaksanakan melalui ceramah / presentasi dan diskusi. Sementara evaluasi dilaksanakan melalui simulasi praktik transaksi salah satu produk investasi keuangan yaitu saham dengan menggunakan *platform dummy*. Pendanaan dari pihak eksternal seperti dari perbankan pernah diterima oleh UMKM setempat, namun jumlahnya terbatas dan penerimaannya masih tidak merata dan tidak berkelanjutan. Syarat dan ketidakpastian kondisi ekonomi yang berakibat besarnya beban bunga yang harus dibayar mendorong masyarakat pelaku UMKM untuk lebih mandiri dalam pendanaan. Oleh karena itu, kami sebagai akademisi juga terdorong untuk membantu meningkatkan pemahaman tentang penyusunan struktur modal yang optimal dan sumber pendanaan internal yang dapat diperoleh dari hasil investasi keuangan. Peserta yang merupakan pelaku usaha diberi bimbingan dalam penyusunan struktur modal bagi usaha bisnisnya serta praktik investasi saham dan obligasi yang harapannya akan menjadi sumber pendanaan bagi bisnisnya.

**Abstract.** The purpose of this Community Service is to provide knowledge that leads to MSME investment behavior in order to maintain a capital structure that can affect business continuity. Community Service is carried out using training and evaluation methods. The training method is carried out through lectures / presentations and discussions. While the evaluation is carried out through a transaction simulation of one of the financial investment products using a dummy platform. Funding from external parties such as from banks has been received by local MSMEs, but the amount is limited and the receipt is still uneven and unsustainable. The terms and conditions of economic conditions which result in large interest charges having to be paid encourage the MSME community to be more independent in funding. Therefore, we as academics are also encouraged to help increase understanding of the optimal capital structure and internal funding sources that can be obtained from financial investment results. Participants who are business actors are given guidance in preparing the capital structure for their business as well as practicing investing in shares and bonds

which they hope will become a source of funding for their business.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License

## PENDAHULUAN

Struktur modal perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2012). Adapun sumber pendanaan yang menjadi indikator struktur modal tersebut berasal dari internal maupun eksternal perusahaan (Ross, et al, 2010). Keberadaan bank dan lembaga keuangan sebagai sumber eksternal pendanaan perusahaan sangat membantu terlaksananya kegiatan bisnis dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi (Liebowitz, 2016). Namun demikian, akses pendanaan ini memiliki standar / persyaratan yang menyebabkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak mudah untuk mendapatkannya. Sehingga perusahaan dengan aset dan potensi laba kecil seperti UMKM tentunya menghadapi permasalahan pendanaan baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal. Oleh karena itu, keberlangsungan bisnis UMKM menjadi permasalahan yang sering kali diteliti oleh penelitian-penelitian terdahulu dan sekaligus menjadi perhatian pemerintah.

Alternatif-alternatif pendanaan yang membentuk struktur modal UMKM pada dasarnya menentukan keberlangsungan bisnisnya. Oleh karena itu penting untuk meningkatkan kemandirian dan reputasi UMKM. Ketergantungan pendanaan dari bank dan lembaga keuangan memiliki batasan, sehingga penting bagi UMKM untuk mendapatkan alternatif pendanaan lainnya. Salah satu alternatif yang paling efektif adalah mendapatkan dari masyarakat investor yang kelebihan dana dan ingin menginvestasikan uangnya. Bagi perusahaan besar, penerbitan surat berharga untuk memperoleh sumber pendanaan menjadi hal yang sudah sejak lama dilakukan, namun bagi UMKM masih merupakan sesuatu yang asing. Padahal di sisi lainnya pemerintah terus berupaya mendorong UMKM untuk memanfaatkan alternatif investasi keuangan baik dengan menerbitkan saham maupun memanfaatkan alternatif investasi keuangan

seperti obligasi pemerintah dan saham perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat, maka akademisi juga turut mengedukasi UMKM terkait kegiatan investasi pada umumnya dan investasi keuangan pada khususnya sebagai alternatif sumber pendanaan bisnis.

Investasi didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang guna menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset fisik maupun surat berharga yang biasa disebut sebagai investasi keuangan untuk mendapatkan keuntungan di masa akan datang (Tendelilin, 2015). Aset fisik dapat berupa tanah, bangunan, mesin produksi, logam mulia dan kendaraan yang digunakan secara produktif. Sementara surat berharga (investasi keuangan) dapat berupa obligasi, saham, reksadana dan kontrak berjangka (Fahmi, 2018). Transaksi investasi keuangan di Pasar Modal Indonesia pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 meningkat sebesar 76,9%,

Namun demikian, pengetahuan investasi yang merupakan salah satu indikator tingkat literasi keuangan individu masih rendah. Indeks literasi keuangan kenaikannya tidak berimbang yaitu hanya sebesar 38,03%. Menurut Lusardi & Mitchell (2011) dan McArdle, et al. (2009), tingkat literasi keuangan akan berpengaruh pada minat berinvestasi dan atau pemanfaatan produk-produk investasi tersebut dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat pendidikan masyarakat serta perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan adalah melalui pendidikan keuangan dan atau pendidikan investasi itu sendiri yang pada akhirnya akan meningkatkan minat investasi masyarakat.

Selain tingkat literasi keuangan, tingkat inklusi keuangan juga menjadi faktor yang

dapat mempengaruhi minat investasi masyarakat. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan yang ditunjukkan pada Gambar 1. Namun Hal ini mengindikasikan gejala masalah belum maksimalnya pemanfaatan produk investasi yang disediakan lembaga keuangan. Kesadaran dan minat investasi yang dibangun melalui tingginya tingkat literasi keuangan menyebabkan perlunya upaya pengembangan edukasi mengenai produk investasi keuangan bagi masyarakat.

Berdasarkan data persentase literasi keuangan di atas, indeks literasi keuangan di beberapa Provinsi masih kurang dari 50%, diantaranya adalah Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai investasi sebagai salah satu indikator literasi keuangan masih sangat dibutuhkan. Sementara permasalahan UMKM geografis yang jauh dari pusat kota dan jalur akomodasi yang memiliki risiko tinggi dan minimnya sinyal internet, membuat aktifitas dan mobilitas masyarakat terganggu. Sehingga perolehan edukasi mengenai investasi pada produk syariah melalui media lain juga sangat terbatas.

Berdasarkan beberapa fenomena empiris dan perkembangan studi literatur terkait permasalahan minat investasi masyarakat, serta sejalan dengan fungsi Tri Darma Perguruan Tinggi: Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, maka tim ini akan melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui "Kegiatan Studi Alternatif Investasi Keuangan untuk Penguatan Struktur Modal UMKM Muara Penimbang, Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai penyusunan struktur modal yang optimal melalui peningkatan minat investasi keuangan. Selain itu akan diberikan simulasi investasi pada instrumen saham perusahaan kepada para pelaku UMKM di Desa Muara Penimbang, OI, Sumatera Selatan

Struktur modal merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal yang dikategorikan oleh total asset, maka perusahaan akan menggunakan hutang

dalam jumlah yang besar pula (Cerpentier et al., 2022). Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula.

Struktur modal perusahaan sangat penting karena keputusan tentang struktur modal menimbulkan risiko yang harus ditanggung pemilik perusahaan disamping menimbulkan tingkat pengembalian tertentu (Yuniningsih et al., 2019). Setiap sumber dana memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang berbeda-beda. Pendanaan melalui utang menyebabkan *trade-off* antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun disisi lain peningkatan risiko menyebabkan tingkat pengembalian yang diharapkan meningkat sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Fahruroji & Iwan, 2018).

Struktur modal memaparkan dua teori terkemuka yang mendasari mengenai kebijakan pendanaan perusahaan, yaitu *pecking order theory* dan *trade off theory*. Teori struktur modal yang pertama adalah teori *pecking order*. Teori ini diawali pada tahun 1961 oleh Profesor Donaldson yang melakukan studi mengenai praktek pendanaan pada perusahaan yang berskala besar (Nirmala, et al., 2016). Teori ini menjelaskan bahwa sumber pendanaan internal dapat menurunkan risiko bisnis perusahaan.

Pada struktur keuangan jangka panjang perusahaan, struktur modal mencerminkan pertimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono & Ashari, 2005). Demikian juga dalam proses kegiatan bisnis UMKM yang kita ketahui masih relatif kecil. Sementara akses pendanaan yang berasal dari utang juga terkendala dengan syarat yang tidak dapat dipenuhi dan kecilnya kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjamannya. Oleh karena itu, alternatif investasi yang dilakukan oleh pelaku UMKM diharapkan dapat menjawab keberlangsungan bisnis perusahaan secara

tidak langsung melalui pengendalian struktur modal yang optimal.

Investasi diartikan sebagai komitmen atas uang atau sumber daya lain dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Bodie et al., 2018). Dengan kata lain, investasi adalah penanaman modal pada saat ini dengan harapan mendapatkan return di masa depan. (Ekananda, 2018) menjelaskan beberapa alasan atau tujuan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik di masa yang akan datang, mengurangi risiko inflasi, mengurangi ketidakpastian (*uncertainty*), dorongan untuk penghematan pembayaran pajak.

Suatu perusahaan bisa menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*). Saham merupakan bukti kepemilikan modal suatu perusahaan yang mencantumkan nama perusahaan, nilai nominal, serta hak dan kewajiban yang diberitahukan kepada masing-masing pemegangnya (Fahmi, 2014). Menurut (Cadrin, 2020) saham merupakan tanda kepemilikan perusahaan dimana pemilik saham mempunyai hak memperoleh dividen dan menentukan kebijakan perusahaan. Sedangkan (Sultonali et al., 2020) mengemukakan saham atau *stock* merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa saham adalah kepemilikan sejumlah aset pada suatu perusahaan dimana pemilik dapat memperoleh return sesuai besarnya saham yang dimiliki.

Dalam kepemilikan saham, seorang investor bisa jadi memperoleh keuntungan atau kerugian. Investor dapat memperoleh keuntungan jika saham perusahaan mengalami pertumbuhan dan menghasilkan dividen yang besar. Jika tidak ada pembagian dividen, perusahaan masih mempunyai keuntungan dari penjual saham (*capital gain*) dan nilai riil saham yang meningkat karena pertumbuhan struktur modal. Namun investor akan mengalami kerugian apabila saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak mengalami pertumbuhan dengan baik. Selain itu kerugian secara nominal dan secara riil (*capital loss*) akan diterima pemegang saham yang menjual saham di pasar sekunder.

Produk investasi keuangan lainnya adalah obligasi dan reksadana. Obligasi merupakan salah satu investasi keuangan yang bentuknya surat utang (Fahmi, 2014) Keuntungan investasi pada instrument obligasi adalah melalui kupon (bunga) dan selisih harga jual dengan harga beli aset (Bodie et al., 2018). Sementara Reksadana adalah bentuk investasi pada surat berharga lainnya yang sangat sesuai untuk masyarakat investor dengan modal kecil yang tidak memiliki edukasi dan waktu yang cukup untuk mengelola sendiri asetnya. Mengacu pada UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, reksadana didefinisikan sebagai wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek/surat berharga oleh manajer investasi (Fahmi, 2014)

## METODE

Sasaran yang dipilih dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UMKM di Desa Muara Penimbung, Ogan Ilir, dengan jumlah peserta kegiatan kurang lebih 30 orang pelaku usaha. Setelah kegiatan ini selesai, peserta diharapkan dapat memanfaatkan investasi keuangan yang tersedia pada Platform Digital Pasar Modal dan lembaga lainnya yang sudah teruji validitasnya dari sisi regulasi dan reputasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, tutorial, diskusi dan simulasi.

1. Metode ceramah, peserta pelatihan diberikan materi mengenai konsep penguatan struktur modal dengan menggunakan kesempatan untuk melakukan investasi keuangan.
2. Metode tutorial, peserta pelatihan diberikan contoh ilustratif mengenai berbagai materi
3. Metode diskusi, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi pelatihan dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan manajemen bisnis dan pengelolaan keuangan.
4. Metode simulasi, peserta pelatihan

diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara bertransaksi saham di Pasar Modal.

Permasalahan pembinaan UMKM selalu menjadi topik yang menarik baik dalam dunia praktik maupun secara teoritis. Dalam dunia praktik lembaga pemerintah dan non pemerintah bekerjasama dalam rangka meningkatkan kemampuan UMKM dalam berbagai aspek: aspek administrasi usaha dan pengelolaan keuangan, aspek permodalan, aspek bina lingkungan, aspek pemasaran, aspek legalitas, dan aspek teknis/operasi usaha. Bagi dunia perguruan tinggi, kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendukung peningkatan kemampuan UMKM ini adalah melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi, dosen yang terlibat akan memperoleh pengalaman yang berharga dan dapat memperkaya ilustrasi dalam bahan ajar, terutama antara lain bagi para dosen yang mengajar mata kuliah Manajemen Keuangan serta Praktik Pasar Modal.

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui umpan balik yang diisi pada kuesioner dan membuka sesi diskusi aktif dalam menjelaskan investasi keuangan dalam rangka menguatkan struktur modal untuk kegiatan bisnis UMKM di Desa Muara Penimbung, Ogan Ilir.

Bagi mahasiswa, evaluasi dilakukan dengan melihat bagaimana keberhasilan kerjasama antar mahasiswa dalam membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kemampuan untuk mempresentasikan materi pembelajaran serta membimbing praktik simulasi investasi/transaksi saham dengan menggunakan aplikasi dummy (akun simulasi).

kegiatan juga melakukan simulasi transaksi saham yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta atas materi yang telah disampaikan serta penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan secara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Awal Pelaksanaan

Potensi pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) warga desa Muara Penimbung cukup besar. Usaha songket, kuliner serta pertanian dan peternakan dominan dilakukan masyarakatnya. Berikut ini gambar yang mendeskripsikan salah satu jenis usaha yang berkembang di Desa Muara Penimbung.



**Gambar 1.** Usaha Songket Masyarakat Muara Penimbung

Pendanaan dari pihak eksternal seperti dari perbankan pernah diterima oleh masyarakat setempat, namun demikian jumlah ini dirasakan masih tidak merata dan ada yang tidak berkelanjutan. Syarat dan ketidakpastian kondisi ekonomi yang berakibat besarnya beban bunga yang harus dibayar mendorong masyarakat pelaku UMKM untuk lebih mandiri dalam pendanaan. Oleh karena itu, kami sebagai akademisi juga terdorong untuk membantu meningkatkan pemahaman tentang penyusunan struktur modal yang optimal dan sumber pendanaan internal yang dapat diperoleh dari hasil investasi keuangan. Bapak-bapak dan para ibu yang sekaligus pelaku usaha diberi bimbingan dalam penyusunan struktur modal bagi usaha bisnisnya serta praktik investasi saham dan obligasi yang harapannya akan menjadi sumber pendanaan bagi bisnisnya.

Kegiatan awal pelaksanaan yaitu mengidentifikasi sejauh mana warga desa memahami penyusunan struktur modal yang optimal dan pengetahuan mengenai investasi keuangan. Tim melakukan survey pendahuluan untuk mengidentifikasi berapa besar persentase masyarakat yang telah memahami penyusunan struktur modal optimal dan investasi keuangan. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan perangkat desa untuk memetakan khalayak sasaran. Sehingga dapat diyakinkan bahwa

masyarakat pelaku usaha di Desa Muara Penimbung memang perlu untuk mengikuti kegiatan perkuliahan desa dengan materi tentang struktur modal dan kesempatan investasi keuangan sebagai sumber pendanaan mandiri warga. Adapun hasil identifikasi pada table 1.

**Tabel 1.** Identifikasi Pemahaman Peserta Sebelum Perkuliahan dan Tutorial

No	Kegiatan	Persentase
1.	Profiling Usaha	20%
2.	Menyusun Laporan Keuangan Sederhana	5%
3.	Menyusun Rincian Struktur Modal Usaha	1%
4.	Melakukan Investasi Keuangan untuk Pendanaan dan Keberlangsungan Bisnis/Usaha	1%

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa peserta yang menjadi khalayak sasaran memiliki pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan khususnya rincian struktur modal serta praktik investasi keuangan yang rendah. Oleh karena itu penting untuk dilakukan edukasi mengenai studi alternatif investasi keuangan yang secara regulasi dan reputasi teruji validitasnya.

#### Kegiatan Inti Pelaksanaan

Berdasarkan hasil survey pendahuluan ini maka disimpulkan untuk menyampaikan materi tentang struktur modal optimal terlebih dulu. Sementara untuk investasi keuangan akan disampaikan secara bertahap. Pada kesempatan pertama ini akan dijelaskan secara komprehensif tentang contoh-contoh investasi keuangan, namun praktik untuk melakukan simulasi transaksinya dipilih investasi saham. Pendalaman tentang obligasi dan jenis investasi keuangan lainnya akan diberikan secara berkelanjutan.

Peserta perkuliahan desa yang dilaksanakan menunjukkan dominasi peserta wanita. Berikut ini proporsi jumlah peserta berdasarkan jenis kelamin diuraikan di tabel 2. Peserta yang hadir terdiri dari pelaku usaha penenun songket, kuliner, perdagangan lainnya, pertanian dan peternakan.

**Tabel 2.** Jumlah Peserta yang Mengikuti

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	12	30
Wanita	28	70
Jumlah	40	100

#### Pelatihan

**Tabel 3.** Peserta Menurut Jenis Usaha

Usaha	Jumlah	Persentase (%)
Penenun Songket	16	40
Pedagang	11	27.5
Lainnya	13	32.5
Jumlah	40	100

Berdasarkan data table 3, dapat diketahui peserta terbanyak sebagai penenun songket dan pedagang di bidang kuliner. Sementara lainnya terbagi dalam kegiatan usaha lainnya di bidang pertanian dan peternakan. Kegiatan usaha songket selama ini berdasarkan pesanan sehingga memiliki banyak waktu luang untuk mengembangkan keterampilan untuk pengolahan makanan. Peserta tidak secara mandiri mengelola penjualan hasil tenunnya karena terbatasnya modal atau pendanaan baik internal maupun yang bersumber dari eksternal. Peserta berharap dengan mengikuti pelatihan ini dapat menambah pengetahuan tentang struktur modal dalam menjalankan usaha bisnis mikro kecil yang telah dijalani. Edukasi tentang cara melakukan investasi keuangan juga diharapkan akan menjadi jalan untuk meningkatkan penghasilan dan menjaga keberlangsungan usahanya melalui kesediaan modal.

Materi penyusunan struktur modal diberikan secara bersama-sama oleh tim. Dosen memberikan materi untuk mempermudah mereka memahami pentingnya penyusunan struktur modal usaha dan jenis-jenis investasi keuangan sebagai alternatif penguatan struktur modal usaha.



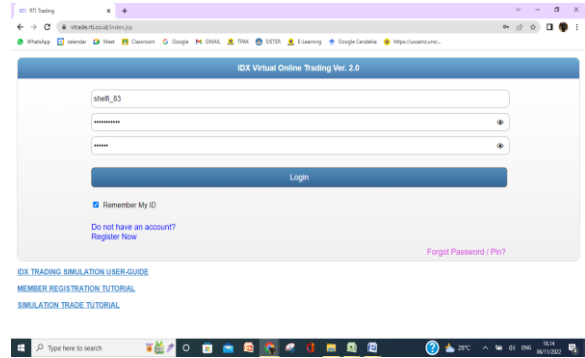
**Gambar 2.** Penyampaian Materi dalam Bentuk Ceramah dan Diskus

Selain itu juga dilakukan praktik untuk simulasi transaksi saham sebagai salah satu contoh investasi keuangan yang dapat menjadi solusi penguatan struktur modal yang sumbernya dari internal pemilik usaha/UMKM yang dilakukan oleh Dosen dan dibantu oleh Tim Mahasiswa.



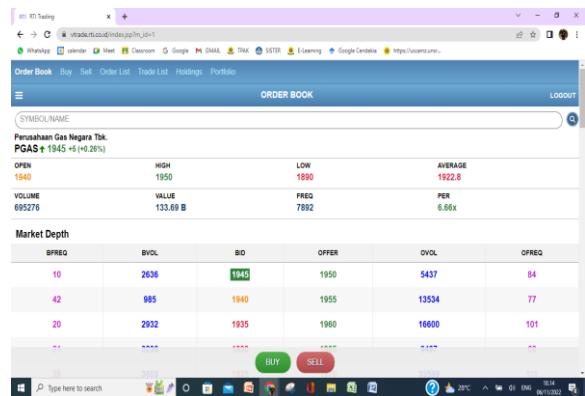
**Gambar 3.** Penyampaian Materi dan Praktik Simulasi Investasi Saham

Gambar 3 menunjukkan proses simulasi transaksi saham yang dilaksanakan oleh Tim Dosen dan Mahasiswa. Adapun tampilan proses transaksi/investasi dimulai dengan melakukan praktik pendaftaran akun investor terlebih dulu. Berikut ini merupakan tampilan dari simulasi pendaftaran akun dummy investor saham:



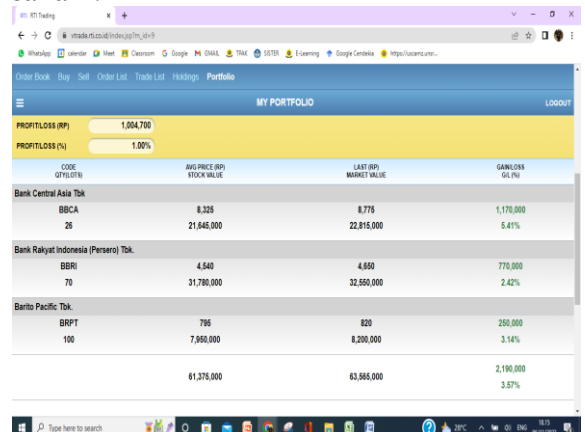
**Gambar 4.** Tampilan Simulasi Pendaftaran Akun Investor Saham

Sementara gambar di bawah ini merupakan potongan gambar proses transaksi pemesanan saham yang dilakukan:



**Gambar 5.** Tampilan Cara Pemesanan Saham

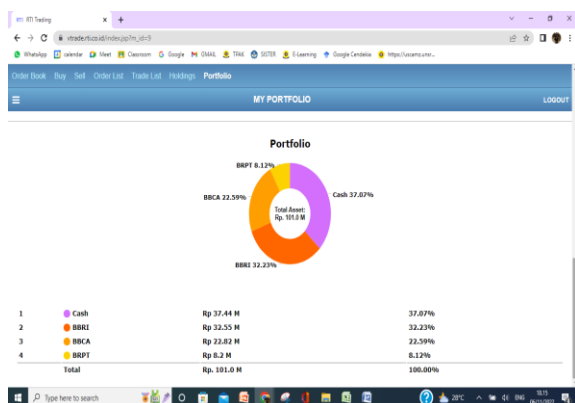
Selain itu juga ditunjukkan cara untuk monitoring portofolio saham yang telah dibeli. Portofolio saham adalah sekumpulan saham yang dimiliki (telah dibeli) oleh investor saham.



**Gambar 6.** Tampilan Monitoring Portofolio Saham

Dari potongan gambar di atas terlihat perkembangan dari proses pembelian saham yang telah menunjukkan keuntungan dari kepemilikan saham tersebut. Namun demikian, sejumlah keuntungan yang terlihat pada tabel portofolio hanya di atas kertas atau belum menjadi keuntungan nyata (*real gain*). Jika investor melakukan aktifitas penjualan pada tingkat harga yang sama baru akan didapatkan keuntungan nyata (*real gain*) sebesar yang tertera pada gambar.

Pada bagian akhir keterangan portofolio juga disajikan diagram yang menunjukkan komposisi dari saham-saham yang dimiliki. Informasi ini diperlukan untuk menilai dan menganalisis apakah masih tersedia dana yang dapat diinvestasikan dan berapa besar proporsi masing-masing saham yang dimiliki secara lebih komprehensif. Tampilan gambar diagram memudahkan untuk melihat dengan lebih cepat proporsi saham dan aset tersebut. Berikut ini adalah potongan gambar tampilan dari Diagram Portofolio Saham:



Gambar 7. Diagram Portofolio Saham

### Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta maka setelah selesai proses presentasi dan praktik simulasi dibuat evaluasi acara kegiatan dalam bentuk eksperimental. Proses evaluasi dimulai dengan membagi peserta dalam 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 10 orang peserta. Masing-masing kelompok peserta membuat akun simulasi investasi saham dengan nama kelompok masing-masing. Nama akun diwakili oleh salah satu peserta atau ketua kelompoknya masing-masing. Selanjutnya peserta langsung praktik untuk melakukan pembelian saham

secara bergantian.

Pelaksanaan evaluasi ini idealnya dilakukan oleh masing-masing peserta, namun keterbatasan waktu dan perangkat kerja menjadi tantangannya. Sehingga diputuskan dilakukan secara berkelompok. Tingkat pemahaman masing-masing peserta terlihat tidak merata pada awalnya, namun dengan bantuan ketua kelompok masing-masing yang usianya masih dalam rentang 25-35 tahun membuat proses evaluasi menjadi lebih efektif. Bagi kelompok terbaik yang dapat melakukan pembelian tanpa dibantu oleh Tim Mahasiswa diberikan apresiasi dengan hadiah bagi masing-masing peserta. Peserta lainnya juga mendapatkan apresiasi meskipun nilai hadiah tidak sama dengan peserta pada kelompok terbaik.

Setelah peserta dievaluasi, Tim juga meminta umpan balik dari khalayak sasaran. Berdasarkan proses evaluasi dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan tertutup, maka dapat dilihat data hasil evaluasi diurikan pada table 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi

No	Kegiatan	Hasil
1	Pemahaman Materi	85% memilih sangat baik
2	Manfaat Materi	92% memilih sangat bermanfaat
3	Kerja Tim	92% memilih sangat baik
4	Kelengkapan Perangkat	90% memilih sangat tidak lengkap
5	Efektifitas Waktu	80% memilih sangat efisien

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa materi dirasakan perlu dan bermanfaat bagi khalayak sasaran, namun demikian kelengkapan perangkat dan waktu perkuliahan diharapkan dapat lebih ditingkatkan efektifitasnya. Berdasarkan wawancara mendalam dengan sampel yang dipilih, pemahaman tentang struktur modal yang juga dapat bersumber dari internal (secara mandiri) melalui kegiatan investasi keuangan mudah untuk dipahami. Namun demikian, pemahaman lebih komprehensif terkait dengan praktik investasi saham diharapkan dapat lebih fokus dan



dipraktikkan secara berulang-ulang oleh setiap peserta. Sehingga tidak hanya pengetahuan dan kebermanfaatan saja yang dipahami tapi juga keterampilan yang lebih untuk dapat berinvestasi secara nyata.

Usaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan dasar. Untuk awal seorang pengusaha harus dapat melakukan profiling usaha, yaitu jenis usaha, tempat usaha, struktur usaha, dan target pasar (Hanafi, M., 2016) serta sumber pendanaan yang akan mendanai setiap kebutuhan usaha tersebut (Robb & Robinson, 2014).

Keputusan pendanaan yang dipilih akan berdampak pada biaya modal yang ditimbulkan, oleh karena itu penting untuk dipertimbangkan sumber pendanaan dan biaya yang mengikutinya. Pendanaan yang sumbernya dari eksternal perusahaan berupa bunga dapat membebani pengusaha, ditambah dengan ketidakpastian perekonomian global yang ditunjukkan dengan peningkatan inflasi dan tingkat suku bunga meningkatkan risiko bisnis utamanya pada pelaku UMKM (Ferreira de Araújo Lima et al., 2020). Oleh karena itu, pendanaan dari sumber internal menjadi solusi dari permasalahan ini. Kemandirian dalam pendanaan tentunya perlu dibangun dengan kemampuan memperoleh dan mengatur arus kas keuangan yang ada, dimana hal ini sejalan dengan teori pecking order yang cenderung mendorong perusahaan utamanya UMKM untuk menggunakan dana internal dalam upaya menurunkan risiko bisnis (Martinez et al., 2019). Investasi keuangan merupakan salah satu jalan untuk dapat menumbuhkan nilai uang atau kas masuk (*cash inflow*) (Arnold et al., 2018) yang akhirnya dapat digunakan sebagai modal usaha (Trinh et al., 2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

Usaha Mikro Kecil Menengah di wilayah urban masih sangat membutuhkan dukungan pemerintah dalam pemenuhan modal. Namun demikian, menjadikan mandiri dalam pendanaan juga merupakan faktor penting untuk mengurangi ketergantungan dan menentukan keberlangsungan usahanya. Salah satu faktor

yang dapat mempengaruhi penguatan struktur modal adalah dengan melakukan investasi keuangan secara mandiri. Kegiatan penabdian ini bertujuan untuk menjadi sarana peningkatan edukasi investasi keuangan UMKM sekaligus memberikan pendampingan dalam menguatkan strategi pendanaan atau pembiayaan usaha.

Keberlangsungan usaha dengan kemandirian pendanaan diharapkan dapat meningkatkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan di era teknologi Industri saat ini. Namun kerjasama pemerintah, akademisi dan atau pihak swasta dalam mendukung sarana prasarana dan edukasi perlu ditingkatkan dan dilakukan secara berkesinambungan

Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan masih rendahnya pemahaman investasi keuangan pelaku UMKM dan pemahaman serta keterampilan investasi keuangan yang diupayakan dunia akademisi perlu didukung oleh pemerintah yang bekerjasama dengan industri dalam penyediaan jasa jaringan internet dan perangkat yang memadai. Sehingga UMKM di wilayah urban seperti Desa Muara Penimbung, Ogan Ilir, Sumatera Selatan yang telah memiliki jaringan internet dapat mengadopsi teknologi modern terkait kesempatan investasi secara digital.

Hal lain yang tidak dapat ditinggalkan adalah pemahaman terhadap risiko dan regulasi yang mengatur jenis investasi keuangan yang akan digunakan sebagai sarana berinvestasi. Tidak mudah percaya dan mengikuti janji keuntungan investasi yang ternyata 'bodong'.

Berdasarkan umpan balik dari khalayak, maka ke depannya disarankan untuk melengkapi sarana prasana untuk melakukan simulasi saham dengan waktu yang lebih panjang pada saat praktik. Kerjasama dengan Laboratorium Pasar Modal akan menjadi solusi dari kekurangan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini.

Berdasarkan proses evaluasi dan analisis hasil evaluasi menunjukkan kebermanfaatan dan juga kekurangan dari pelaksanaan kegiatan ini. Solusi untuk mengisi kekurangan tersebut adalah dengan memberikan bimbingan berkelanjutan tidak hanya sebatas masa kegiatan pengabdian saja, tapi juga berkomunikasi dengan mentor

melalui jejaring sosial dan atau pelaksanaan perkuliahan desa tentang studi alternatif investasi keuangan yang berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arnold, A. G., Barry, R., & Krishnan, E. V. S. (2018). Toward effective use of the statement of cash flows. *Journal of Business and Behavioral Sciences*, 30(2), 46–52.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investment*.
- Cadrin, S. X. (2020). Defining spatial structure for fishery stock assessment. *Fisheries Research*, 221(May 2019). <https://doi.org/10.1016/j.fishres.2019.105397>
- Cerpentier, M., Vanacker, T., Paeleman, I., & Bringmann, K. (2022). Equity crowdfunding, market timing, and firm capital structure. In *Journal of Technology Transfer* (Vol. 47, Issue 6). <https://doi.org/10.1007/s10961-021-09893-y>
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Ekananda, M. (2018). *Manajemen Investasi* (A. Maulana & O. M.D (eds.)). Penerbit Erlangga.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Penerbit Mitra Wacana Media.
- Fahrurroji, M., & Iwan. (2018). Modal Pada Perusahaan. *Fahrurroji, M., & Iwan. (2018). Modal Pada Perusahaan. Analisis Profitabilitas, Ukuran, Pertumbuhan Dan Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI, XVIII(1), 107–116.*
- Ferreira de Araújo Lima, P., Crema, M., & Verbano, C. (2020). Risk management in SMEs: A systematic literature review and future directions. *European Management Journal*, 38(1), 78–94. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2019.06.005>
- Hanafi, M., H. (2016). *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedu). BPF.
- Martinez, L. B., Scherger, V., & Guercio, M. B. (2019). SMEs capital structure: trade-off or pecking order theory: a systematic review. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(1), 105–132. <https://doi.org/10.1108/JSBED-12-2017-0387>
- Nirmala, A., Moeljadi, M., & Andarwati, A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Perspektif Pecking Order Theory). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(3), 557–566. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.3.16>
- Robb, A. M., & Robinson, D. T. (2014). The capital structure decisions of new firms. *Review of Financial Studies*, 27(1), 153–179. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhs072>
- Sultonali, M., Professor, U., Rahimov, P., Matyaqubovich, A., Mahmudjon, I., Razzoqov, M., & Ravshan Og'li, H. (2020). World Experience of Stock Exchange Operations. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(9s), 4751–4753.
- Trinh, H. T., Kakinaka, M., Kim, D., & Jung, T. Y. (2017). Capital Structure and Investment Financing of Small and Medium-Sized Enterprises in Vietnam. *Global Economic Review*, 46(3), 325–349. <https://doi.org/10.1080/1226508X.2017.1340184>
- Yuniningsih, Y., Pertiwi, T. K., & Purwanto, E. (2019). Fundamental factor of financial management in determining company values. *Management Science Letters*, 9(2), 205–216. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2018.12.002>